

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018). Metode penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel (Suliyanto, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yaitu Store Atmosphere, Cita Rasa dan Kualitas Pelayanan terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu keputusan pembelian.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui koesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer ini biasanya diperoleh menggunakan metode kuesioner sehingga peneliti memperoleh informasi atau tanggapan respondent terhadap variabel Store Atmosphere, Cita Rasa Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan (*field research*) penelitian, untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun secara cermat terlebih dahulu yang akan diberikan kepada responden (Anwar Sanusi, 2019). Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala likert. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

**Tabel 3.1 Skala Likert**

Skor	Keterangan	Inisial
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Ragu-Ragu	R
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

*Sumber : Sinambela (2021)*

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sinambela (2021) populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli di Geprek King yang jumlahnya tidak dapat diketahui dengan pasti.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel yang ditentukan menggunakan rumus Ferdinand yaitu indikator dikali 5 sampai 10 (Ferdinand,2014). Dalam penelitian terdapat 4 variabel yaitu Store Atmosphere (X1), Cita Rasa (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Keputusan Pembelian (Y), total keseluruhan ada 18 indikator. Mengacu pada pernyataan para ahli ini sebesar 90 responden, yang diperoleh dari jumlah variabel indikator yang digunakan dalam penelitian dikalikan dengan 5 (18 indikator x 5 = 90). Penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Wiratna Sujarweni,2022). Tujuan utama dari Purposive Sampling untuk menghasilkan sampel secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dimana peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang dibutuhkan

untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Responden setiap bulan melakukan pembelian
2	Responden yang membeli makanan dan makan ditempat

### **3.5. Variabel Penelitian**

Menurut Sinambela (2021) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu Store Atmosphere, Cita Rasa dan Kualitas Pelayanan. Sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Keputusan Pembelian.

#### **3.5.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

#### **3.5.2 Variabel Bebas (Independen)**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Store Atmosphere (X1), Cita Rasa (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Definisi Operasional Variable yaitu penelitian segala sesuatu untuk memahami arti setiap variabel berdasarkan yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat dilihat pada table 3.3.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Store Atmosphere (X1)</b>	Menurut Levy dan Weitz (2012), Store Atmosphere adalah desain lingkungan melalui komunikasi visual, pencahayaan, warna, music, dan wangi-wangian untuk menstimulasi persepsi dan respon emosional pelanggan akhirnya mempengaruhi perilaku pelanggan dalam membeli barang.	Store atmosphere dapat menarik perhatian konsumen, karena mempengaruhi keadaan emosinya yang akan mempengaruhi untuk melakukan pembelian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencahayaan</li> <li>2. Tata letak barang-barang</li> <li>3. Suhu didalam ruangan</li> <li>4. Fasilitas kamar ganti</li> <li>5. Desain dan warna toko</li> </ol> Levy dan Weitz (2012)	Interval
<b>Cita Rasa (X2)</b>	Menurut Hadi dan Al-Farisi (2016) Cita rasa merupakan atribut makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu.	Cita rasa merupakan atribut makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu. Cita rasa merupakan bentuk kerja sama dari kelima macam indera manusia, yakni perasa, pencium, perabaan, penglihatan, dan pendengaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penampilan produk yang enak untuk dilihat</li> <li>2. Bau yang sedap pada produk</li> <li>3. Rasa nikmat ketika dimakan</li> <li>4. Suhu produk yang ideal</li> </ol> Hadi dan Al-Farisi (2016)	Interval
<b>Kualitas Pelayanan (X3)</b>	Menurut Kotler (2013) Kualitas Pelayanan adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada	Pelayanan adalah suatu produk yang tidak nyata dari hasil kegiatan timbal balik antara pemberi jasa dan penerima jasa (customer) melalui suatu atau beberapa aktivitas untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keandalan</li> <li>2. Daya tanggap</li> <li>3. Empati</li> <li>4. Bukti nyata</li> <li>5. Jaminan</li> </ol> (Setianto dan Fuady,	Interval

	kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat.	memenuhi kebutuhan pelanggan.	2018)	
<b>Keputusan Pembelian (Y)</b>	Menurut Kotler dan Armstrong (2016) Keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen perilaku konsumen yaitu studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.	Kegiatan dalam membeli produk di Geprek King untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dengan proses keputusan pembelian.	1. Pilihan produk 2. Pilihan penyalur 3. Waktu penyalur 4. Jumlah pembelian 5. Metode pembayaran Kotler dan Armstrong (2016)	Interval

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Tingkat validitasnya pada alat ukur dalam ilmu alam umumnya sudah terjamin karena mudah diamati dan hasilnya cepat diperoleh. Instrument penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan konstruk atau konsep, variabel, indikatornya. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasi antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total pengolahan data. Metode yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi (Pearson

Product Moment) menggunakan SPSS 21 (Statistical Program and Service Solution).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Ho: Apabila  $Sig < Alpha (0,05)$  maka instrumen valid

Ho: Apabila  $Sig > Alpha (0,05)$  maka instrumen tidak valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sinambela (2021) uji reliabilitas mengukur suatu kekonsistenan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan yang dibantu oleh SPSS 21 (Statistical Program and Service Solution) dengan membandingkan antara Alpha dengan interpretasi nilai r. Uji realibilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai ralpha indeks kolerasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Makna Reliabilitas</b>
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Agak Reliabel
0,000-0,199	Kurang Reliabel

*Sumber : Sinambela (2021)*

## 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distrusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal

Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS 21 (Statistical Program and Service Solution).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima)

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal ( $H_0$  ditolak)

### **3.8.2 Uji Linieritas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Uji ramsey test disebut general test of specification atau reset. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan  $F_{hitung}$ . Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS 20 (Statistical Program and Service Solution) dengan menggunakan deviation from linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian :

Jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Atau

Jika probabilitas ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$  ( $\text{Alpha}$ ) maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$  ( $\text{Alpha}$ ) maka  $H_0$  ditolak

### **3.8.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk

menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian.

1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinier dilakukan melalui program SPSS 21.

### **3.9 Metode Analisis Data**

Metode analisis data penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi, analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Model matematis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, yaitu suatu persamaan menyatakan bentuk hubungan antar variabel terikat Y dengan variabel bebasnya X.

#### **3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus uji asumsi klasik karena variabel independent lebih dari satu maka perlu diuji keindependen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap dependennya. Maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Rumus yang digunakan:



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y : Keputusan Pembelian

X1 : Store Atmosphere

X2 : Cita Rasa

X3 : Kualitas Pelayanan

A : Konstanta

b1-b2-b3 : Koefisien regresi

### 3.9.2 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada pengujian hipotesis ini, agar hasil penelitian signifikan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t mengenai pengaruh Store Atmosphere (X1), Cita Rasa (X2), Kualitas Pelayanan (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) Pada Geprek King di Kota Bandar Lampung. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H0 : apabila sig > 0,05, maka H0 diterima.

Ha : apabila sig < 0,05, maka Ha ditolak.

Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka Ho diterima Ha ditolak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menolak H0 dan menerima Ha. Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha.

### 3.9.3 Uji F

Menurut Sinambela (2021) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variable independent (X1, X2, X3) berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Store Atmosphere, Cita Rasa dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Pada Geprek King di Kota Bandar Lampung. Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitasnya  $> 0,05$  maka model diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitasnya  $< 0,05$  maka model ditolak.

Pengaruh antara X1, X2, X3 terhadap Y dengan pengujian  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan  $> 0,05$  maka model diterima.
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan  $< 0,05$  maka model ditolak.